`PERANGKAT PR-03` `Bahan Diskusi Terarah (FGD) Dewan Asatidz`

KUMPULAN KARTU SIMULASI KASUS NYATA

Setiap kartu menyajikan skenario realistis dinamika asrama santri, analisis risiko hukum, dan rekomendasi solusi SOP.

KASUS 01: SENIORITAS & PIKET BERLEBIHAN DI KAMAR PUTRA — Pilar 1 & 3

1. SKENARIO KASUS:

> *Santri baru AF (13 th) kerap mengantuk saat subuh. Ditemukan bahwa AF dipaksa mencuci pakaian dan membelikan makanan untuk 3 santri senior (18 th) hingga larut malam. Jika menolak, AF diintimidasi, dicap "cengeng", dan kasurnya dibasahi air. AF takut melapor karena diancam dipukuli beramai-ramai.*

2. BAHAN DISKUSI USTADZ (15 MENIT):

- Apakah ini tradisi orientasi wajar atau sudah masuk kategori perundungan (bullying)?
- Bagaimana membina santri senior tanpa mempermalukan mereka di hadapan santri lain?

3. ANALISIS RISIKO & REKOMENDASI SOLUSI SOP:

Risiko Hukum: Pasal 76C jo Pasal 80 UU Perlindungan Anak (Kekerasan Psikis/Fisik). Santri trauma & pesantren dilaporkan atas pembiaran.
Solusi SOP: Pindahkan AF sementara ke kamar aman; alihkan peran santri senior menjadi mentor belajar (kakak asuh); sahkan jadwal piket kamar resmi tertulis larangan mempekerjakan yunior.

KASUS 02: HUKUMAN FISIK SANTRI MEROKOK & KABUR MALAM — Pilar 1 & 2

1. SKENARIO KASUS:

> *Dua santri MA tertangkap merokok di luar komplek pukul 01.30 malam. Oknum pengurus keamanan memukul telapak kaki dan menampar mereka dengan sandal, lalu menghukum berdiri di lapangan hingga subuh tanpa jaket. Pagi harinya salah satu santri demam tinggi dan pipinya lebam.*

2. BAHAN DISKUSI USTADZ (15 MENIT):

- Bolehkah geram atas pelanggaran aturan direspons dengan pukulan fisik yang meninggalkan bekas luka lebam?
- Sanksi edukatif apa yang tetap memberi efek jera tanpa mencederai fisik santri?

3. ANALISIS RISIKO & REKOMENDASI SOLUSI SOP:

Risiko Hukum: Pasal 351 KUHP & Pasal 80 UU PA (Penganiayaan). Pengurus pemukul berisiko pidana penjara dan Kyai digugat atas kelalaian pengawasan.
Solusi SOP: Larangan mutlak bagi ustadz/pengurus memukul fisik; alihkan ke ta'zir keilmuan (hafalan 50 bait Alfiyyah / Juz 30) dan musyawarah bersama orang tua santri.

KASUS 03: PENGUCILAN KELOMPOK (CYBERBULLYING) DI ASRAMA PUTRI — Pilar 1 & 4

1. SKENARIO KASUS:

> *Santriwati RN dituduh mencuri kerudung temannya. Rekan sekamar membuat grup chat gosip rahasia dan menyebarkan tuduhan bahwa RN "pencuri kambuhan". RN dijauhi satu angkatan, mukenanya disembunyikan, menangis tiap malam dan mengancam kabur atau bunuh diri jika tidak diboyongkan orang tuanya.*

2. BAHAN DISKUSI & SOLUSI SOP:

Risiko: Depresi berat remaja, isolasi sosial, dan jeratan UU ITE pencemaran nama baik.
Solusi SOP: Pendampingan pribadi oleh Bu Nyai/Ustadzah; muhasabah adab ukhuwwah kamar; investigasi barang hilang dipimpin langsung ustadzah tanpa pengadilan liar sesama santri.

KASUS 04: PENGADUAN PELECEHAN SEKSUAL & PROTOKOL KERAHASIAAN — Pilar 2 & 4

1. SKENARIO KASUS:

> *Santri berusia 14 tahun dengan gemetar melapor ke ustadz muda bahwa seorang oknum pembina kerap memanggilnya ke kamar pribadi larut malam dengan dalih memijat, lalu melakukan sentuhan tidak senonoh disertai ancaman tidak meluluskan hafalan jika bercerita ke orang lain.*

2. BAHAN DISKUSI & SOLUSI SOP:

Risiko Hukum: UU No. 12 Tahun 2022 tentang Tindak Pidana Kekerasan Seksual (TPKS). Pembiaran berakibat sanksi administratif pencabutan izin operasional pesantren.
Protokol Respons Cepat: (1) Percayai santri tanpa victim-blaming; (2) Isolasi akses oknum terduga dari santri; (3) Jaga kerahasiaan ketat hanya kepada Pengasuh; (4) Hubungi Satgas RMI NU & Unit PPA Polres Demak untuk rujukan hukum dan medis tanpa merusak nama baik pondok.

KASUS 05: WALI SANTRI MARAH & MENGANCAM MEMVIRALKAN KE MEDSOS — Pilar 3 & 5

1. SKENARIO KASUS:

> *Wali santri mendatangi pondok dengan emosi tinggi membawa foto punggung anaknya lebam akibat dipukul kayu pengurus. Wali santri berteriak di kantor sekretariat, mengancam lapor polisi dan merekam video komplain ke TikTok/Facebook dengan judul "Pondok Penganiaya Santri".*

2. BAHAN DISKUSI & SOLUSI SOP:

Risiko: Kehancuran reputasi pondok pesantren dalam hitungan jam sebelum fakta terverifikasi.
Solusi SOP: Sambut humanis di ruang khusus dalem; dengarkan penuh tabayyun tanpa berdebat; jika ada kesalahan oknum pengurus, akui dengan tulus dan tanggung pengobatan penuh; nonaktifkan oknum pengurus dari tugas; libatkan Tim Mediasi Islah PC RMI NU Demak sebagai pihak penengah terpercaya.